

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending)

Model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending) adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat. Keempat aspek tersebut sebagai berikut. (1) *Connecting* merupakan kegiatan mengkoneksikan informasi lama dengan informasi baru dan antar konsep. (2) *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. (3) *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang suda didapat. (4) *Extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan dan menemukan (Shoimin,39).

Model Pembelajaran CORE adalah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada konstruksivisme (Jacob, 2005). (Yamin, 2008) mengungkapkan bahwa konstruksivisme adalah suatu posisi filosofis yang memandang pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh dari kombinasi pengalaman pribadi seseorang dengan pengalaman yang di konstruksi dari orang lain.

2.1.2 Langkah-langkah model Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending (Shohimin, 40)

- a. Memulai proses pembelajaran dengan kegiatan yang menarik.
- b. Penyampaian materi lama yang dihubungkan dengan materi baru oleh guru kepada siswa.
- c. Pengorganisasian ide-ide dengan untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.
- d. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- e. Memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa.
- f. Pengembangan, memperluas, menggunakan dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas

Tabel 2.1
Langkah – langkah Model Pembelajaran CORE

Langkah – langkah Model Pembelajaran CORE	
Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa
PENDAHULUAN	
a. Guru membuka pelajaran	a. Siswa menjawab salam dan

dengan berdoa dan salam kemudian absensi	berdoa sebelum belajar
b. Guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik	b. Siswa memperhatikan dan menggagapi guru
c. Mengingat kembali tentang materi	c. Siswa memperhatikan dan menanggapi guru
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	d. Siswa memperhatikan penjelasan guru
e. Memberi motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	e. Siswa duduk dan memperhatikan penjelasan guru
KEGIATAN INTI	
a. Guru menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru.	a. Siswa memperhatikan informasi dari guru
b. Guru membimbing siswa untuk mengorganisasikan ide-ide ntuk memahami materi.	b. Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.
c. Guru membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.	c. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan
d. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan materi	d. Siswa berdiskusi, menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok.
e. Guru memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi yang didapat oleh siswa	e. Siswa berdiskusi, menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok.
f. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mencocokkan ke depan kelas	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka
g. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
h. Guru memberikan tugas individu kepada siswa.	h. Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru
KEGIATAN AKHIR	
a. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok	a. Siswa mendengarkan informasi guru
b. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan

2.13 Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran **Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending (Shoimin,40)**

1. Kelebihan model pembelajaran **Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending**
 - a. Mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang sesuatu konsep dalam materi pembelajaran.
 - c. Mengembangkan daya berfikir kritis sekaligus mengembangkan ketrampilan pemecahan suatu masalah.
 - d. Memberi pengalaman belajar kepada siswa karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
2. Kelemahan model pembelajaran **Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending**
 - a. Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
 - b. Memerlukan banyak waktu.

2.1.5 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Ndara dalam Sardiman (2007: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Wayan dalam Nasution (1995: 89) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keaktifan yang meliputi aktivitas jasmani dan rohani, yang kedua-duanya tidak dapat dipisahkan.

Aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar Ketut dalam Rochman Natawijaya (2005: 5). Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Sedangkan menurut Paul D. Dierick dalam (Hamalik, 2012: 172) aktivitas belajar siswa yang digolongkan ke 8 kelompok:

- a. Kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, mengamati, pameran, demonstrasi, dan mengamati pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis cerita, memeriksa karangan, membuat rangkuman dan mengerjakan tes.

- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu membuat grafik, peta, diagram dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu menaruh minat, membedakan, berani dan tenang.

Pengertian tersebut, yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah keaktifan untuk melakukan suatu aktivitas yang bersifat fisik atau mental untuk menunjang prestasi belajar, dimana siswa melalui serangkaian kegiatan, diantaranya adalah

(1) *Connecting* merupakan kegiatan mengkoneksikan informasi lama dengan informasi baru dan antar konsep atau menghubungkan suatu konsep, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, atau menghubungkan suatu kejadian.

(2) *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide atau pendapat untuk memahami materi. Dengan kegiatan visual yaitu membaca, mengamati, dan mengamati pekerjaan orang lain.

(3) *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat.

(4) *Extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan dan menemukan

Aktivitas Belajar	Aktivitas dalam CORE
1. Visual	1. Membaca, mengamati dan mengamati pekerjaan orang lain.
2. Lisan	2. Menghubungkan suatu konsep, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, atau menghubungkan suatu kejadian.
3. Mendengarkan	3. Mendengarkan penjelasan materi dari guru
4. Menulis	4. Membuat rangkuman dan mengerjakan tugas dari guru
5. Menggambar	5. -
6. Metrik	6. -
7. Mental	7. Mengingat kembali penjelasan yang diberikan oleh guru dan memecahkan masalah
8. Emosional	8. -

2.1.4. Prestasi Belajar

Menurut Arifin (2013:12) kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dan juga prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Kunandar (2013: 62) prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan Hamalik dalam Kunandar (2013: 62) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana dalam Kunandar (2013:62) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya berupa nilai mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan berupa nilai mata pelajaran.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Gusti Ayu Noman dan Nyoman dantes, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika. Karena model pembelajara CORE secara signifikan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil analisis data menunjukkan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara CORE dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Setelah pengaruh penalaran sistematis siswa dikendalikan, kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CORE lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Konvensional. (3) Terdapat kontribusi penalaran sistematis siswa secara keseluruhan yang signifikan sebesar 77,1% terhadap kemampuan pemecahan

masalah dan prestasi belajar matematika siswa. Pada kelompok lain terdapat kontribusi penalaran sistematis siswa yang signifikan sebesar 76,2% terhadap kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika siswa. Sementara itu pada kelompok lainnya terdapat kontribusi penalaran sistematis siswa yang signifikan sebesar 77,3% terhadap kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Jaya Wijaksana, I Nyoman Wirya dan I Gde Margunayasa tersebut dapat dikemukakan terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pelajaran model CORE berbasis koneksi matematis dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Nilai rata-rata siswa yang belajar dengan model pembelajaran CORE berbasis koneksi matematis lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, persamaan penelitian dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran CORE. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE mampu meningkatkan beberapa aspek penting dalam matematika. Hal ini menyakinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan model CORE untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa.

2.3 Kerangka Berfikir

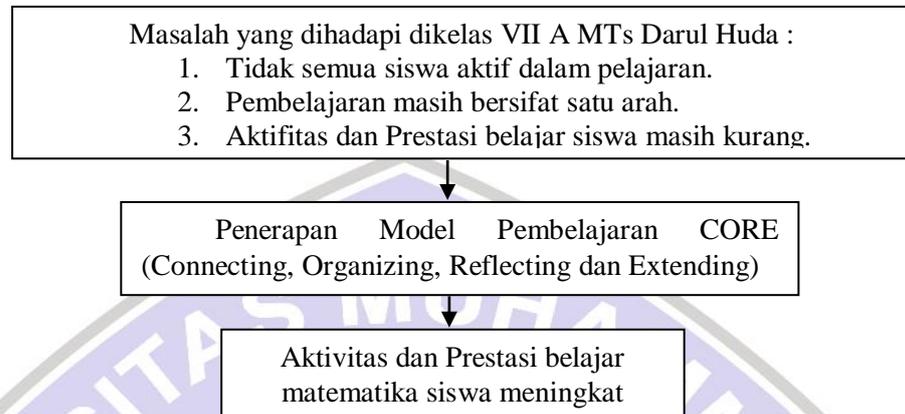
Usaha yang dibutuhkan untuk memacupeserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas selalu berpusat pada guru. Keaktifan peserta didik belum bisa berkembang selama proses pembelajaran, yang berdampak pada prestasi belajar siswa masih rendah dalam mempelajari materi pada matematika. Oleh karena itu yang menjadi indikator perlunya usaha untuk membantu peserta didik agar bisa mempelajari materi pada matematika dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending) lebih mendorong kemandirian, keaktifan dan tanggung jawab pada diri siswa. sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini pendekatan model pembelajaran CORE diterapkan secara berkelompok untuk melatih siswa aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya agar siswa yang mengalami kesulitan dapat berkomunikasi dengan teman yang berkemampuan lebih agar mengetahui dan memahami masalah yang telah dibuat bersama sehingga dapat menyelesaikan secara bersama-sama pula.

Dengan demikian diduga model pembelajaran CORE, siswa akan memiliki cara belajar yang lebih aktif dan siswa menjadi pembelajar yang aktif bukan hanya menjadi pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sehingga dapat menghubungkan pelajaran dengan mengkaitakan dalam kehidupan sehari-hari.

Diduga model pembelajaran CORE efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Garis dan Sudut, serta kemampuan representasi matematika siswa kelas VII-A MTs Darul Huda lebih baik dan akan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis, Dengan model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasibelajar matematika. Siswa akan memiliki cara belajar yang lebih aktif dan siswa menjadi pembelajar yang aktif bukan pengamat yang pasif dan bertanggung jawab. Sehingga model pembelajaran CORE dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar.